



**PEMBERDAYAAN CIVIL SOCIETY DALAM PROGAM BADAN USAHA MILIK
DESA (BUMDES)**

**(STUDI KASUS PENGELOLAAN SAMPAH DESA SUMBERGONDO KECAMATAN
BUMIAJI KOTA BATU)**

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Administrasi Publik



Oleh :

Aurellia Chintia Deby Hellensia
(21902091004)

PROGAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK

**PROGAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG**

2022

RINGKASAN

Aurellia Chintia Deby Hellensia, Pemberdayaan Civil Society dalam Progam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)(Studi Kasus Pengelolaan Sampah Desa Sumbergondo), Magister Ilmu Administrasi, Progam Pascasarjana Universitas Islam Malang : Komisi Pembimbing utama Dr. H. Slamet Muhsin, M.Si Pembimbing kedua Dr.Rulam Ahmadi, M.Pd

Penelitian ini didasarkan pada upaya pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat melalui BUMDES untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui potensi lokal yang ada dimasyarakat. Termasuk salah satunya BUMDes Sumbergondo bergerak di bidang pengelolaan sampah dan caffe. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tiga hal yakni, prosedur pemberdayaan masyarakat, implikasi pemberdayaan masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sampah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini berada di Desa Sumbergondo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan analisis. Sedangkan instrument penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, panduan wawancara, alat komunikasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Milles, Huberman & Saldana (2014) yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; Langkah atau prosedur pemberdayaan dalam pengelolaan sampah, antara lain : sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup, pendaftaran untuk menjadi anggota/pengelola bank sampah, pembinaan potensi masyarakat, dan pelaksanaan operasional bank sampah. Selanjutnya, implikasi pemberdayaan civil society dalam pengelolaan sampah adalah terjadinya perubahan lingkungan menjadi lebih bersih dan rapi, ekonomi yang meningkat karena adanya pendapatan melalui bank sampah, secara sosial juga menjadikan masyarakat memperluas relasi dan interaksi sosial baik di dalam maupun luar desa. Faktor pendukung partisipasi dalam pengelolaan sampah adalah adanya partisipasi dan kebutuhan masyarakat yang membuat masyarakat menjadi faktor pendukung pengelolaan sampah. Sementara untuk faktor penghambat pemberdayaan civil society dalam pengelolaan sampah adalah kurang memadai dan kurang percayanya masyarakat terhadap program ini. Selain itu masyarakat juga masih kurang percaya dengan peran BUMDes dalam mengelola sampah.

Kata kunci : Pemberdayaan, Desa Sumbergondo, Bank Sampah

SUMMARY

Aurellia Chintia Deby Hellensia, Pemberdayaan Civil Society dalam Progam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)(Studi Kasus Pengelolaan Sampah Desa Sumbergondo), Magister Ilmu Administrasi, Progam Pascasarjana Universitas Islam Malang : Komisi Pembimbing utama Dr. H. Slamet Muhsin, M.Si Pembimbing kedua Dr.Rulam Ahmadi, M.Pd

This research is based on the government's efforts in community empowerment through BUMDES to improve the community's economy through the local potential that exists in the community. Including one of them, Sumbergondo BUMDes is engaged in waste management and cafes. The purpose of this study is to describe three things, namely, community empowerment procedures, implications for community empowerment, as well as supporting and inhibiting factors in waste management.

This study uses a qualitative approach, with a descriptive type of approach. The location of this research is in Sumbergondo Village, Bumiaji District, Batu City. Data collection techniques used in this study were observation, interview and analysis techniques. Meanwhile, the research instruments in this study were the researchers themselves, interview guides, communication tools and documentation. The data analysis used in this research is by using the Milles, Huberman & Saldana (2014) model, namely, data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification.

The results of this study indicate that; Empowerment steps or procedures in waste management include: socialization from the Environmental Service, registration to become a member/manager of a waste bank, fostering community potential, and implementing waste bank operations. Furthermore, the implications of empowering civil society in waste management are changes in the environment to be cleaner and neater, the economy increases due to income through the waste bank, socially also makes the community expand social relations and interactions both inside and outside the village. The supporting factor for participation in waste management is the participation and needs of the community which makes the community a supporting factor in waste management. Meanwhile, the inhibiting factors for empowering civil society in waste management are inadequate and lack of public trust in this program. In addition, the community still lacks confidence in the role of BUMDes in managing waste.

Keywords: Empowerment, Sumbergondo Village, Garbage Bank

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang digunakan pemerintah yang digunakan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian. Pemberdayaan disini juga melibatkan partisipasi masyarakat hal ini karena masyarakat tidak hanya dijadikan objek pembangunan tetapi dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan difasilitasi oleh pemerintah sesuai dengan apa yang masyarakat butuhkan hingga masyarakat bisa mandiri. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat melalui BUMDES ini merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui potensi lokal yang ada dimasyarakat.

Tujuan pemberdayaan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung dalam Suharto (2017:58). Pemberdayaan masyarakat desa dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah kabupaten / kota, pemerintah desa, dan pihak ketiga dilaksanakan oleh pemerintah desa, bada permusyawaratan desa, Forum kerjasama desa dan kelompok kegiatan masyarakat lain yang dibentuk untuk mendukung kegiatan pemerintah dan pembangunan pada umumnya.

Salah satu otonomi yang berada di urutan terbawah dari hierarki otonomi daerah di indonesiaa adalah desa, dimana desa sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Salah satu ditempatkan sebagai sasaran utama pembangunan sesuai “bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan progam

pemerintah dalam meningkatkan potensi desa adalah dengan membangun lembaga desa yang berfungsi sebagai fasilitator bagi masyarakat dengan desa. Dengan keberadaan Lembaga desa diharapkan dapat membantu masyarakat desa dalam meningkatkan potensi lokal dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat” (Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa pada pasal 78 ayat 1).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai 4 salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian perekonomian desa. BUMDes diatur dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah. Hal ini dijelaskan secara eksplisit dalam pasal 213 ayat 1, tentang Pemerintahan Desa, disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Disebutkan juga bahwa tujuan utama berdirinya badan usaha tersebut adalah untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Kemudian keseriusan pemerintah untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDES dibuktikan dengan lahirnya Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 Tentang Desa dan Permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMDES.

Berbagai kebijakan tersebut menandakan keseriusan pemerintah dalam mengembangkan BUMDES. Kepemilikan lembaga BUMDes ini dikontrol bersama di mana tujuan utamanya untuk meningkatkan standar hidup ekonomi masyarakat. (PP-RPDN, 2007: 1). BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini

dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepan BUMDes akan berfungsi sebagai pilar 5 kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Desa Sumbergondo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu merupakan desa yang sudah mempunyai BUMDes dan telah berjalan selama tiga tahun.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah usaha Lembaga desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang tertuang dalam Peraturan Walikota (PERWALI) No 39 th 2017 tentang pedoman umum pemberian, pengelolaan, pengurusan dan pembubaran badan usaha milik desa. Bumdes merupakan salah satu program pemerintah yang menangani banyak program, diantaranya adalah pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah penting dalam rangka menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, juga keindahan lingkungan. Pada sisi lain bahwa pengelolaan sampah ini bisa melibatkan partisipasi masyarakat untuk menunjang keberhasilan pengelolaan sampah.

BUMDes Desa Sumbergondo mempunyai unit-unit usaha di dalamnya salah satu diantaranya adalah dengan adanya BUMDes bergerak di bidang pengolahan sampah dan cafe dan masih banyak unit-unit usaha lain didalamnya namun belum semua berjalan dengan efektif. Pemerintah desa berharap dengan hadirnya BUMDes ini dengan unit-unit usaha yang ada di dalamnya dapat membantu warga dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui pembangunan-pembangunan ekonomi desa secara utuh, Selain itu semakin majunya BUMDes dikhawatirkan menimbulkan perilaku bisnis bagi pengelolanya yang hanya mengejar keuntungan semata dan melupakan tujuan utama dari BUMDes sendiri yaitu mensejahterakan masyarakatnya.

Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu memiliki potensi/keunggulan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah Desa Sumbergondo bersama masyarakat melakukan kerja sama untuk mengelola potensi atau keunggulan yang dimiliki desa guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui program BUMDes. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa sosial society memiliki peran penting dalam program Bumdes, termasuk dalam pengelolaan sampah oleh sebab itu partisipasi masyarakat menjadi komponen penting dalam mendukung keberhasilan program BUMDes, khususnya pengelolaan sampah. Partisipasi civil society sangat diperlukan dalam membangun dan menjalankan BUMDes. "Partisipasi masyarakat berdasarkan posisi individu dalam kelompoknya pertama, partisipasi masyarakat dalam aktifitas Bersama dalam proyek kusus : kedua partisipasi anggota masyarakat sebagai individu dalam aktifitas Bersama pembangunan" (Koentjoroningrat,1998:24).

Maka dari itu sangat diperlukan bentuk kerja sama antara pemerintah dan rakyat atau civil society dalam mengelola sampah. Pada sisi lain partisipasi masyarakat juga dibutuhkan dalam mengelola sampah dalam partisipasi pemikiran ini Masyarakat menyalurkan ide pengelolaan sampah tidak hanya dalam tahap perencanaan saja melainkan juga tahap pelaksanaan dan evaluasi program. Partisipasi tenaga dilihat dari masyarakat yang ikut serta dilapangan untuk membantu mulai dari pengumpulan, mengambil sampah, hingga mengelola sampah selanjutnya partisipasi keahlian atau keterampilan dilihat dari bentuk usaha guna untuk mendorong aneka ragam usaha yang dilakukan oleh masyarakat.

Sampah ternyata bisa menjadi sumber pendapatan utama usaha milik desa. Seperti yang dilakukan BUMDES Rejeki Barokah di desa Sumbergondo, Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Sejak tahun 2018 BUMDes ini telah memanfaatkan sampah yang

berada di desanya untuk dikelola kembali. Karena sampah ini jika tidak dikelola maka akan sangat mengganggu mobilitas masyarakat dan juga mengurangi keindahan lingkungan. Dengan adanya beberapa fenomena yang terjadi di masyarakat desa BUMDes Rejeki Barokah menarik perhatian pengurus BUMDes itu sendiri untuk dapat mengelola dan memberdayakan masyarakat sekitar dalam mengelola sampah hingga kini BUMDES Rejeki Barokah menjadi salah satu BUMes di Kota Batu yang punya pemasukan dari sampah.

Adapun fenomena yang terjadi di Desa Sumbergondo yakni “Sudah satu tahun lebih mulai tahun 2018 pengelolaan sampah dengan incinerator ini berjalan. Dari sebanyak 98% warga desa Sumbergondo turut mendukung dan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah yang dikelola Bumdes ini. Hal ini terbukti dengan adanya pembayaran iuran sampah tiap bulan oleh masing-masing rumah sebesar sepuluh ribu rupiah”. (wawancara ibu indarti 28 mei 2021).

Untuk teknis pengelolaan sampah di Desa Sumbergondo ini dimulai dari pemilahan sampah di masing-masing rumah. Nanti ada 2 jalur untuk pengelolaannya yakni dikelola lewat komposter anaerob. Ada tiga unit mesin incinerator yang digunakan setiap hari untuk menghancurkan ratusan kubik residu sampah yang selama ini tidak bisa dihancurkan juga sanoah yang tidak bisa dimanfaatkan kembali. “Kita prihatin dengan membajirnya sampah di desa ini, kemudian kita browsing di internet dan kita bikin incinerator untuk membakar residu sampah. asapnya kita filter dengan air sehingga asap berkurang hingga 60% dan tidak berbau secara kasat mata terlihat lebih putih. Mesin ini merupakan buatan warga yang bisa menampung residu sampah dari

warga desa Sumbergondo dan hasil dari pengolahan sampah ini adalah abu yang bisa dijadikan media tanam”.(wawancara bu.Indarti 28 mei 2021)

“salah satu indikator keterlibatan warga bersedia membayar iuran sepuluh ribu rupiah perbulan, kami sangat berterimakasih sehingga pengolahan sampah bisa berjalan dengan baik iuran tersebut digunakan untuk biayaa operasional pengangkutan sampah kareba adanya alat pembakar sampah tidak sepenuhnya efektif jika tidak di barengi dengan adanya daya dukung seluruh elemen masyarakat dan pengangkutan sampah yang efektif ”. (wawancara ibu indarti 28 mei 2021) hal ini membuktikan bahwa Bumdes dapat dikelola dengan baik oleh pengurus dan adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk iuran setiap bulan yang dampaknya sangat positif bagi desa maupun BUMDes.

“Kolaborasi antar elemen-elemen masyarakat desa memiliki dampak yang signifikan dalam mengembangkan potensi desa wisata keterlibatan antara Pemerintah Desa, BUMDes, karang taruna, kelompok tani dan PKK bisa berjalan beriringan”. (Wawancara ibu indarti 30 Mei 2021) Dalam beberapa tahun terakhir ini Pemerintah Desa dan BUMDes maupun element masyarakat di Desa Sumbergondo berkolaborasi meramu inovasi wisata. Karena banyak potensi desa yang digali dengan menyuguhkan panorama alam yang memukau. Desa Sumbergondo yang berada di bawah kaki gunung Arjuna ini degan menyuguhkan pemandangan alam tidak hanya pengolahan sampah yang di kelola BUMDes Rejeki Barokah ini tetapi juga meluncurkan sebuah tempat bersantai dan berkumpul dalam bentuk kafe yang bernama D’Goendoe Café. Usaha ini juga memberdayakan masyarakat sekitar.

Yang dilalukan pemerintah desa dalam progam BUMDes merupakan pemberdayaan masyarakat melalui tim penggerak PKK dilakukan dengan pemilahan

sampah di tiap rumah tangga supaya sampah yang dibuang pada tong sampah benar-benar residu. “Sampah residu dari tiap-tiap rumah tersebut nanti akan diangkut oleh petugas pengangkut sampah sebanyak dua kali dalam seminggu. Dan nantinya sampah akan dipilah lagi sebelum dimasukkan ke dalam incinerator sehingga menjadi abu yang nantinya akan digunakan menjadi media tanam. Disisi lain untuk pengelolaan sampah lewat kompoter anaerob, sampah yang dikelola hanya untuk sampah organic saja seperti buah dan sayur busuk. Untuk teknis pengolaan sampah organic tersebut dimasukkan kedalam suatu bak dan didiamkan selama 8 hari yang nantinya dalam bak tersebut akan keluar cairan hasil composting dan nantinya akan dijadikan semacam pupuk cair dan padat. Hasil dari komposter anaerob ini masih perlu difermentasi lagi selama 3 hari baru bisa dijadikan pupuk. Hasilnya sudah diujji cobakan pada tanaman hortensia dan lain-lain.adanya komposter ini sebagai solusi agar petani tidak membuang sampah sayur dan buah di sungai.” (Wawancara ibu Indarti 30 Mei 2021)

Berawal dari beberapa fenomena maka dalam penelitian ini, peneliti mengkaji mengenai pemberdayaan Pemberdayaan Civil Society dalam Progam Bumdes untuk mengetahui Pemberdayaan Civil Society dalam Progam Bumdes itu sendiri apakah sudah berjalan secara optimal dan tepat sesuai dengan tujuan pendirian BUMDes untuk itu penyusun mengambil judul **“Pemberdayaan Civil Society dalam Progam Bumdes” (studi kasus pengelolaan sampah Desa Sumbergondo Kota Batu).**

1.2 Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana prosedur (langkah-langkah) pemberdayaan *civil society* dalam pengelolaan sampah?
- 2 Bagaimana implikasi pemberdayaan *civil society* dalam pengelolaan sampah?

- 3 Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi dalam pengelolaan sampah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan prosedur (langkah-langkah) pemberdayaan *civil society* dalam pengelolaan sampah.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi pemberdayaan *civil society* dalam pengelolaan sampah.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi dalam pengelolaan sampah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun mafaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

A. Manfaat Praktis

Manfaat Bagi BUMDes Rejeki Barokah Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pemberdayaan *civil society* dalam pengolahan sampah.

B. Bagi masyarakat desa Sumbergodo

Sebagai informasi baru atau sebagai bahan masukan dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemberdayaan *social society* dalam pengolahan sampah.

BAB V

PENUTUP

1.1 Simpulan

1. Langkah- langkah pemberdayaan.

Pemberdayaan *social society* melalui pengelolaan sampah di desa Sumbergondo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dilakukan melalui serangkaian kegiatan secara bertahap. Tahapan-tahapan (langkah-langkah) pemberdayaan tersebut adalah: 1) Sosialisasi, di mana Dinas Lingkungan Hidup (DLH) melakukan sosialisasi dengan dua cara, yaitu secara individual, yaitu dengan cara mengunjungi rumah warga masyarakat secara perorangan; dan dengan cara kelompok (melembaga), yaitu melalui pertemuan PKK dengan menghadirkan RT, dan RW. Selanjutnya masing-masing RT melakukan sosialisasi pada seluruh warganya. Sosialisasi yang demikian dimaksudkan agar seluruh warga masyarakat Desa Sumbergondo berpartisipasi dalam pengelolaan sampah agar lingkungan bersih dan sehat. 2) Pendaftaran. Warga masyarakat yang berminat mendaftarkan diri ke DLH sebagai anggota dalam komunitas yang bergerak dalam pengelolaan sampah di desa Sumbegondo. 3) Pembinaan. Dalam pembinaan ini terjadi proses pembelajaran di mana petugas DLH memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis sampah dan keterampilan cara memilah-milahnya.

4) Selesai pembinaan dengan pemberian informasi, pengetahuan, dan keterampilan cara memilah-milah sampah, selanjutnya warga terjun lapangan memulai bekerja mengatur (mengelola) sampah di lapangan, yakni memilah-milah sampah, kemudian sebagian dibakar dijadikan pupuk dan sebagian lainnya langsung dijual.

2. Pelaksanaan

a. Peran DLH dan Bumdes

Pengelolaan Bank Sampah Desa Sumbergondo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu diawali oleh peran yang dimainkan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Dinas ini yang pertama kali melakukan langkah-langkah pemberdayaan *social society* melalui pengelolaan sampah di desa Sumbergondo. Peran-peran yang dilakukan oleh DLH adalah melakukan sosialisasi pengelolaan sampah pada masyarakat baik secara individual maupun kelompok (melembaga), yaitu melalui PKK, RT, dan RW. DLH juga memberikan penjelasan dan pengetahuan tentang jenis-jenis sampah dan tata cara memilah sampah organik dan sampah non-organik. Peran lanjut yang dimainkan oleh DLH adalah mengelola pemasaran sampah sehingga sampah-sampah terpilih dan dijual. Dengan penjualan sampah ini menghasilkan uang yang digunakan untuk membayar warga masyarakat yang bergabung dalam pengelolaan sampah sehingga membantu peningkatan pendapatan masyarakat.

b. Peran Masyarakat

Masing-masing rumah tangga berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di desa Sumbergondo, kota Batu. Masing-masing warga mengatur memilah-milah sampah di rumahnya masing-masing, kemudian menyimpannya beberapa hari lamanya. Mereka menyetorkan sampah ke Bank Sambah yang ada di rumah RT setiap minggu atau dua minggu sekali, dan bahkan ada yang setiap bulan. Kemudian sampah yang telah dihimpun di rumah warga disetor ke Bank Sampah di desa. Dari penyetoran sampah ini warga memperoleh pendapatan. Itu peran yang dimainkan oleh masing-masing warga di desa Sumbergondo.

Pada sisi lain ada sekelompok warga yang bergabung dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah tingkat RT. Sampah yang disetor oleh warga masyarakat ditimbun di rumah RT, kemudian dilakukan pemilahan lanjutan karena tidak semua sampah yang disetor itu sudah dipilah oleh warga masyarakat. Jadi peran yang dimainkan oleh warga masyarakat yang bergabung dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah RT adalah mengatur dan memilah ulang sampah, kemudian menyetornya ke Bank Sampah yang ada di desa. Dari penyetoran sampah ini mereka memperoleh uang dengan penggunaan yang bervariasi, seperti untuk membayar pajak, listrik dan lain sebagainya tergantung pada permintaan dan kesepakatan yang bersangkutan.

Peran lain yang dimainkan oleh masyarakat baik warga masyarakat setiap rumah tangga maupun warga masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah adalah dalam proses pemasaran sampah untuk mendapatkan uang. Hasil yang diperoleh dengan menjual sampah tersebut digunakan untuk membayar pajak, listrik, dan lain sebagainya.

c. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah ada dua kategori, yaitu pengelolaan sampah di rumah penduduk dan pengelolaan sampah di Bank Sampah tingkat RT. Pengelolaan sampah di rumah penduduk dilakukan oleh masing-masing keluarga dengan cara memilah-milah sampah antara sampah organik dan sampah non-organik. Kemudian sampah-sampah yang telah dipilah-pilah tersebut ditimbun di rumah terlebih dahulu, kemudian disetor ke Bank Sampah RT. Namun dalam pengelolaan sampah di rumah penduduk ada sebagian melakukan pemilahan terlebih dahulu, dan ada sebagian yang lain tidak melakukan pemilahan melainkan langsung menyetorkannya ke Bank Sampah RT. Sampah yang

disetor tanpa pemilahan ini menjadi pekerjaan warga masyarakat yang bergabung dalam pengelolaan Bank Sampah RT untuk melakukan pemilahan antara sampah organik dan sampah non-organik.

d. Pemasaran Sampah

Sampah yang dapat dijual di Bank Sampah desa Sumbergondo ada dua, yakni sampah organik dan sampah non-organik. Pemasaran sampah di desa Sumbergondo ada dua bentuk, yakni pemasaran sampah yang dilakukan oleh seluruh warga masyarakat yang menyeton sampah ke Bumdes, kemudian juga pemasaran sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah itu sendiri.

Pembayaran sampah tidak diberikan secara langsung, melainkan per bulan, walaupun penyeton sampah sekali dalam dua minggu. Hasil penjualan sampah ini menjadi penambahan ekonomi keluarga. Bentuk pembayaran sampah tidak hanya berupa uang, melainkan kadang-kadang berupa souvenir atau rekreasi.

3. Hasil Pemberdayaan

Ada beberapa hasil yang diperoleh dari pemberdayaan social society melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah desa Sumbergondo. Beberapa hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Menambah teman karena mereka membentuk komunitas sampah.
- b. Lingkungan bersih dan indah, termasuk rumah dan sungai.
- c. Meningkatkan pendapatan.
- d. Membantu masyarakat.
- e. Membantu pemerintah

1.2 Rekomendasi

Ada beberapa rekomendasi atau saran berdasarkan hasil penelitian ini. Beberapa rekomendasi penting dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Peningkatan kerjasama antara Dinas Lingkungan Hidup dan Bumdes. Peningkatan kerjasam ini berupa antara lain pengkoordinasian yang lebih disiplin dalam rangka melaksanakan tugas, terutama pemberian motivasi dan pembinaan warga dalam pengelolaan sampah. Ini penting karena peran Bumdes masih baru, yakni sekitar lima bulan hingga penelitian ini dilakukan.
- b. Peningkatan pemberian motivasi dan pembelajaran pengelolaan sampah pada warga masyarakat agar masyarakat semakin sadar dan terdorong untuk mengelola sampah dengan lebih baik. Yang perlu ditingkatkan oleh masyarakat terutama dalam melakukan pemilahan sampah-sampah antara sampah organik dan sampah non-organik terlebih dahulu sebelum sampah tersebut disetor ke Bank Sampah.
- c. Pembayaran sampah sebaiknya tidak setiap bulan karena rata-rata warga yang berpartisipasi dalam pengelolaan Bank Sampah berekonomi lemah sehingga mereka bisa menambah biaya untuk kebutuhan keluarga.
- d. Peningkatan kualitas pengolahan sampah dan sekaligus pemasarannya, sehingga pemasaran sampah lebih meluas dan lebih cepat terjual.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal

Tedy Kusuma. (2018). *Pembentukan dan pengelolaan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Kaya Mandiri Sejati (Studi kasus di desa Sidoasri Kec candipuro kab. Lampung)*

Rufaidah Aslamiah, 2017, *Peran BUMDES untuk mensejahterakan Masyarakat Desa Panggunharjo Melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah (KUPAS) Panggung Lestari, Sewon, Bantul, Yogyakarta.*

Sumber Buku

Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.

Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: ALFABETA, cv

Friedmann, J. (1992). *Empowerment: the politics of alternative development*. Blackwell

Koetjaraningrat, (1981). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.

(sulistiyorini, Darwis & Gutama, 2015)

Lubis, Saut M., 2000, *Agenda 21 Sektor 1 Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan*.

Upaya Mencapai Kehidupan yang Makin Berkualitas, Kerjasama Kantor Menteri Lingkungan Hidup dengan UNDP.

NS. Kasiati, Ni Wayan Rosmalawati. 2016. *Kebutuhan Dasar Manusia I*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Qodriyati, T. U., & Fakhruddin, F. (2016). *KEGIATAN SIMPAN PINJAM PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KEMLOKO KABUPATEN GROBOGAN*. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1).

Reni Renoati, 2003, *Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Desa pada era Otonomi Daerah dalam rangka Mendukung Pembangunan Berkelanjutan*, (Mimbar Hukum UGM).

Suharto (2017:58)

- Sukriono, Didik. 2010. *Pembaharuan Hukum Politik Desa*. Malang: Setara Press
- Suryono, Agus. 2001. *Teori dan Isi Pembangunan*. Malang: Universitas Negeri Malang. UM Pres
- Slamet. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Susanto. 1992. *Sosialisasi Pelayanan*. Malang: Universitas Kanjuruhan.
- Sutaryo 2004. *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wasistiono, Sadu. 2007. *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung: Fokus Media.
- Widjaja, HAW. (2005) *Otonomi Desa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Widiastuti, Siti Kurnia, dkk. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yuwono, Teguh. 2001. *Manajemen Otonomi Daerah : Membangun Daerah Berdasar Paradigma Baru*. Semarang: Clyapps Diponegoro University.

Sumber Internet

- Fridiyanto, https://www.academia.edu/13186852/faktor_pendukung_dan_penghambat_perubahan
- <https://inspirator.co.id/sudah-setahun-beroperasi-pengelolaan-sampah-incinerator-dan-komposter-anaerob-mendapat-dudukan-baik-masyarakat-desa-sumbergondo>

Sumber Dokumen

- undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa pada pasal 78 ayat 1)
- Peraturan Walikota (PERWALI) No 39 th 2017 tentang pedoman umum pemberian, pengelolaan, pengurusan dan pembubaran BUMDES